

Spiritual care untuk keluarga pasien paliatif dan kesehatan pengasuh keluarga (caregiver keluarga)

Maidaliza, Endra Amalia, Vera Sesrianty, Muhammad Arif, Kalpana Kartika, Agung Akbar, Qorry Suendi Aulia, Restu Aulia Rachmadani, Gina Andriani

Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan 1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Indonesia

Penulis korespondensi : Maidaliza

E-mail : maidaliza@upertis.ac.id

Diterima: 04 Juni 2025 | Direvisi: 29 Juli 2025 | Disetujui: 30 Juli 2025 | Online: 31 Juli 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Pasien paliatif menghadapi kondisi fisik dan psikologis yang kompleks, sehingga membutuhkan dukungan holistik, termasuk aspek spiritual. Dalam konteks perawatan di rumah, keluarga berperan penting sebagai caregiver utama. Namun, peran ini sering kali menimbulkan beban emosional, fisik, dan spiritual yang dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup mereka. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam memberikan spiritual care kepada pasien, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan caregiver keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Pariangan dengan jumlah peserta sebanyak 66 orang audien, yang terdiri dari 12 orang keluarga yang merawat pasien paliatif dan 54 orang masyarakat umum. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, dan skrining kesehatan. Hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 3,15%. Selain itu, peserta juga mendapatkan edukasi tentang teknik pemberian dukungan spiritual, deteksi spiritual distress, serta pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik caregiver. Program ini menunjukkan bahwa edukasi spiritual care dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam merawat pasien secara lebih manusiawi dan berempati. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan keluarga dalam perawatan paliatif berbasis spiritual yang berkelanjutan, serta menjadi masukan bagi layanan kesehatan komunitas di tingkat daerah.

Kata Kunci : caregiver keluarga; kesehatan fisik; spiritual care; paliatif

Abstract

Palliative patients face complex physical and psychological conditions, requiring holistic support, including spiritual aspects. In the context of home care, the family plays a crucial role as the primary caregiver. However, this role often leads to emotional, physical, and spiritual burdens that can affect their health and quality of life. This community service activity aimed to enhance the family's understanding and skills in providing spiritual care to patients, as well as to raise awareness of the importance of maintaining the family caregiver's health. The activity was conducted in Pariangan District, involving 66 participants, consisting of 12 family members caring for palliative patients and 54 members of the general public. The methods used in this community engagement included lectures, discussions, and health screenings. Pre- and post-test results showed a 3.15% increase in knowledge. In addition, participants received education on techniques for providing spiritual support, identifying spiritual distress, and the importance of maintaining the mental and physical health of caregivers. The program demonstrated that spiritual care education can improve family preparedness in providing more humane and empathetic care. It is hoped that this activity can serve as a model for empowering families in sustainable, spiritually-based palliative care, and contribute to the development of community-based health services at the local level.

Keywords: family caregiver; physical health; spiritual care; palliative

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, jumlah penderita penyakit kronis dan stadium akhir seperti kanker, gagal ginjal, dan penyakit degeneratif lainnya terus mengalami peningkatan di tingkat global maupun nasional. Menurut data World Health Organization (WHO), setiap tahunnya diperkirakan 56,8 juta orang di dunia membutuhkan layanan paliatif, namun hanya 14% yang mendapatkan akses layanan memadai (World Health Organization, 2020). Di Indonesia sendiri, data Kementerian Kesehatan tahun 2022 menunjukkan terdapat lebih dari 600 ribu kasus penyakit kanker dan ribuan kasus penyakit kronis lain yang memerlukan pendekatan paliatif, baik di rumah sakit maupun di rumah pasien. Pasien paliatif tidak hanya menghadapi penderitaan fisik akibat penyakitnya, tetapi juga mengalami tekanan psikologis, sosial, dan spiritual. Kebutuhan akan dukungan spiritual menjadi semakin penting terutama pada tahap akhir kehidupan, ketika pengobatan kuratif sudah tidak optimal lagi. Studi oleh Roze des Ordon et al. (2019) menekankan bahwa keluarga pasien di unit perawatan intensif sering mengalami tekanan spiritual yang signifikan, namun sering kali tidak teridentifikasi oleh tenaga kesehatan karena kurangnya pelatihan dalam perawatan spiritual. Di sisi lain, peran keluarga sangat vital dalam merawat pasien paliatif, khususnya ketika pasien dirawat di rumah. Keluarga tidak hanya mendampingi secara fisik, tetapi turut menjadi sumber dukungan emosional dan spiritual utama. Sayangnya, sebagian besar keluarga belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam memberikan spiritual care yang seringkali dianggap identik dengan praktik keagamaan saja. Padahal, spiritual care mencakup makna hidup, harapan, rekonsiliasi, hingga rasa damai yang sangat dibutuhkan pasien.

Minimnya edukasi spiritual care kepada keluarga berdampak pada meningkatnya risiko stres, ketidaknyamanan pasien, dan kualitas hidup yang menurun baik bagi pasien maupun keluarga. Berdasarkan survei Hospice Foundation of America, banyak keluarga pasien paliatif merasa terbantu jika mendapatkan edukasi dan pelatihan spiritual care, namun hanya sebagian kecil yang benar-benar memperoleh pembekalan tersebut dari tenaga kesehatan atau institusi terkait (Hospice Foundation of America, 2025). Kebutuhan akan edukasi spiritual care bagi keluarga pasien paliatif sangat besar dan semakin diakui pentingnya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan penelitian oleh Sinaga et al. (2021), hanya sebagian kecil keluarga pasien paliatif yang pernah mendapatkan informasi atau pelatihan tentang spiritual care. Padahal, edukasi spiritual tidak hanya berdampak positif pada kondisi pasien, tetapi juga membantu keluarga dalam beradaptasi, mengatasi stres, serta memaknai peristiwa kehilangan.

Selain itu, dalam survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Paliatif Indonesia tahun 2023 terhadap 750 keluarga pasien di lima kota besar, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga mengungkapkan kebutuhan akan pendampingan atau pelatihan khusus terkait aspek spiritual care. Namun, fasilitas kesehatan dan tenaga profesional masih sangat terbatas dalam memberikan pelatihan yang terstruktur. Banyak keluarga merasa kebingungan, takut melakukan kesalahan, atau bahkan mengabaikan aspek spiritual karena dianggap terlalu personal dan sensitif. Dengan demikian, ketimpangan antara kebutuhan dan ketersediaan edukasi spiritual care menjadi tantangan besar dalam pengelolaan pasien paliatif di Indonesia.

Perawatan paliatif merupakan pendekatan menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit yang mengancam jiwa dan keluarganya, melalui pencegahan dan peredaan penderitaan yang mencakup aspek fisik, psikososial, dan spiritual. Dalam konteks ini, dukungan spiritual menjadi elemen penting yang dapat membantu pasien dan keluarga menghadapi proses penyakit dengan lebih tenang dan bermakna (Kristanti, 2024). Dukungan spiritual juga memberikan harapan dan rasa damai yang dibutuhkan saat menghadapi akhir kehidupan. Peran keluarga sangat sentral dalam memberikan perawatan paliatif di rumah, karena keluarga umumnya menjadi pengasuh utama. Namun, seringkali pengasuh keluarga tidak dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam memberikan dukungan, termasuk aspek spiritual (Siwalette,

2014). Hal ini berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan emosional, serta stres berkepanjangan yang berdampak pada kualitas hidup pengasuh (Sari et al., 2017).

Program edukasi dan pelatihan spiritual care kepada keluarga pengasuh pasien paliatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mendampingi pasien. Menurut Adhistry, Maulida, dan Aprilia (2024), program pelatihan kader relawan paliatif berbasis pendekatan biopsikososial spiritual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merawat pasien dengan pendekatan yang lebih holistik. Selain itu, keterlibatan perawat sebagai tenaga kesehatan profesional juga sangat penting dalam mendukung kebutuhan spiritual pasien dan keluarga. Penelitian oleh Rahmadhani (2013) menunjukkan bahwa perawat memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan spiritual, misalnya dengan membacakan doa, memberikan dorongan emosional, serta menghubungkan pasien dengan tokoh agama, yang berkontribusi pada ketenangan batin pasien dan keluarga.

Partisipasi aktif keluarga dalam memberikan dukungan spiritual juga dapat diperkuat melalui pendidikan kesehatan. Studi oleh Priyantini et al. (2023) menemukan bahwa edukasi mengenai peran keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien mampu meningkatkan keaktifan keluarga dalam memberikan dukungan, serta menciptakan suasana keagamaan yang nyaman di sekitar pasien. Dukungan spiritual bagi caregiver tidak hanya berdampak pada pasien, tetapi juga memperkuat ketahanan mental dan emosional pengasuh keluarga. Sari et al. (2017) mengungkapkan bahwa pengasuh keluarga yang menerapkan strategi koping berbasis religiusitas dan dukungan sosial memiliki ketahanan lebih baik dalam menghadapi beban merawat pasien yang kronis atau terminal.

Pengabdian masyarakat yang mengangkat tema spiritual care bagi keluarga pasien paliatif menjadi bentuk intervensi promotif dan preventif yang sangat relevan. Kegiatan ini tidak hanya menargetkan peningkatan pengetahuan keluarga, tetapi juga memperkuat kapasitas spiritual dan psikologis mereka dalam menjalani proses perawatan pasien secara bermakna dan bermartabat (Rohman et al., 2024). Dengan memperhatikan pentingnya peran spiritual dalam perawatan paliatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup baik pasien maupun keluarga, serta memperkuat peran serta masyarakat dalam mendukung sistem perawatan paliatif berbasis keluarga. Sebagaimana ditegaskan oleh Probosuseno (2019), sinergi antara dukungan keluarga dan pendekatan spiritual-agamis menjadi pilar utama dalam menciptakan perawatan yang manusiawi di akhir kehidupan.

Oleh karena itu, upaya edukasi spiritual care bagi keluarga pasien paliatif menjadi aspek krusial yang tidak bisa diabaikan. Dengan edukasi yang tepat, keluarga dapat menjadi mitra utama dalam memberikan perawatan holistik, membantu pasien menjalani hari-hari akhir dengan bermakna, serta mengurangi beban psikologis kedua belah pihak. Intervensi edukasi spiritual care diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup, memperkuat ketahanan keluarga, dan menumbuhkan rasa damai selama proses perawatan paliatif di rumah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 66 orang peserta, yang terdiri dari 12 orang keluarga yang merawat pasien paliatif dan 54 orang masyarakat umum. Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Metode pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pelaksanaan pre-test, pemberian edukasi secara langsung kepada masyarakat, dan pemeriksaan kesehatan. Materi edukasi mencakup pengenalan spiritual care, pentingnya perawatan spiritual, kebutuhan spiritual pasien paliatif, spiritual distress, cara pemberian spiritual care, serta pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental caregiver keluarga. Media edukasi yang digunakan meliputi poster dan presentasi PowerPoint.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu mengurus surat izin pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim mempersiapkan materi edukasi yang akan disampaikan, media pendukung

seperti PowerPoint dan poster, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Setelah semua persiapan selesai, tim melakukan koordinasi dengan pihak wilayah untuk menyepakati jadwal kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan pemeriksaan kesehatan bagi keluarga pasien atau masyarakat yang hadir. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan identifikasi masalah kesehatan yang dialami oleh anggota keluarga. Kemudian, dilakukan pre-test dengan membagikan kuesioner kepada peserta. Setelah itu, penyuluhan kesehatan tentang spiritual care untuk keluarga pasien paliatif dan kesehatan caregiver dilaksanakan selama 20 menit, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ditutup oleh moderator dan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan penyebaran angket yang terdiri dari 8 butir pertanyaan. Pre-test dilaksanakan sebelum pemberian edukasi, sedangkan post-test dilakukan setelah edukasi diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Senin, 5 Mei 2025 di Gedung LKAAM Kecamatan Pariangan. Kegiatan dilakukan pada pukul 10.00 wib sampai pukul 12.00 wib, dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta sebanyak 66 orang yang terdiri dari 12 orang keluarga yang merawat pasien paliatif dan 54 orang masyarakat umum. Kegiatan diawali pemeriksaan kesehatan dengan melakukan pengukuran tekanan darah dan skrining kesehatan dengan pemeriksaan gula darah dan kolesterol, pre test, penyuluhan kesehatan oleh ketua tim pengabmas dan post test. Hasil pre dan post tes sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan akan dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Rekapitulasi Pre Dan Post Tes

No	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan	Kenaikan (%)
1	0.625	0.625	0.000	0.00%
2	1.000	0.250	-0.750	-75.00%
3	0.500	0.625	0.125	25.00%
4	0.500	0.875	0.375	75.00%
5	0.375	0.500	0.125	33.33%
6	1.000	0.500	-0.500	-50.00%
7	0.250	0.875	0.625	250.00%
8	0.625	0.375	-0.250	-66.00%
9	0.625	0.750	0.125	20.00%
10	0.375	0.375	0.000	0.00%
11	0.250	0.250	0.000	0.00%
12	0.625	0.625	0.000	0.00%
13	0.625	0.750	0.125	20.00%
14	0.625	0.750	0.125	20.00%
	0.571	0,589	0.018	3,15%

Tabel 2. Statistik Rata-Rata Keseluruhan

Komponen	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan
Rata-rata	0.571	0.589	0.018

Spiritual care untuk keluarga pasien paliatif dan kesehatan pengasuh keluarga (caregiver keluarga)

Komponen	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan
Persentase	-	-	3.15%

Rata-rata post-test meningkat sebesar 0.018 poin dibanding pre-test, Persentase kenaikan nilai rata-rata adalah sekitar 3.15%.

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai spiritual care dalam konteks perawatan paliatif. Melalui metode penyuluhan dan edukasi terstruktur, peserta diberikan materi mengenai konsep keperawatan paliatif, peran keluarga, kebutuhan spiritual pasien, spiritual distress, serta teknik pemberian spiritual care yang efektif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan peserta sebesar 3,15%. Hal ini sejalan dengan temuan Rohman et al. (2024), yang melaporkan bahwa setelah pelatihan, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan keluarga sebesar 15,2 poin, dengan skor post-test tertinggi mencapai 98. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman keluarga tentang perawatan paliatif. Lebih lanjut, penelitian oleh Priyantini et al. (2023) menekankan pentingnya dukungan spiritual dari keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, terutama di unit perawatan intensif. Edukasi yang diberikan kepada keluarga terbukti meningkatkan frekuensi dan kualitas dukungan spiritual yang mereka berikan kepada pasien, yang pada gilirannya berkontribusi pada kenyamanan dan ketenangan pasien selama masa perawatan. Selain itu, Sugiyanto dan Mulyono (2022) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi melalui Focus Group Discussion (FGD) dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien paliatif. Pendekatan ini memungkinkan keluarga untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam memberikan perawatan, termasuk aspek spiritual care, yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan caregiver.

Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien juga tidak terlepas dari peran keluarga. Studi oleh Priyantini et al. (2024) menemukan bahwa pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien ICU meningkatkan kesadaran dan praktik dukungan spiritual, seperti membacakan doa, mendampingi secara emosional, serta menyediakan waktu untuk refleksi spiritual. Hal ini memperkuat temuan pengabdian bahwa edukasi spiritual care bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk sikap positif keluarga dalam menghadapi kondisi pasien. Lebih lanjut, kesehatan caregiver sebagai pihak yang merawat pasien secara terus-menerus perlu mendapat perhatian. Sulistyawati et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi edukatif kepada caregiver keluarga pasien kanker dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung kualitas hidup pasien. Edukasi semacam ini dapat membantu caregiver memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara tugas merawat dan menjaga kesehatan fisik-psikologis mereka sendiri.



Gambar 1. Pemberian edukasi oleh ketua tim PKM

Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang memberikan edukasi tentang spiritual care dan kesehatan caregiver terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan perawatan yang penuh

Spiritual care untuk keluarga pasien paliatif dan kesehatan pengasuh keluarga (caregiver keluarga)

kasih, berorientasi spiritual, dan berkelanjutan di dalam keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 5 Mei 2025 di Kecamatan Pariangan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan keluarga tentang spiritual care dalam perawatan paliatif serta pentingnya menjaga kesehatan caregiver, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 3,15% berdasarkan hasil pre- dan post-test. Meski peningkatan relatif kecil, hasil ini menunjukkan dampak positif dari edukasi yang diberikan. Untuk memperkuat dampak ini, disarankan agar Puskesmas dan Dinas Kesehatan mengintegrasikan spiritual care dalam program promotif-preventif, memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan, serta meningkatkan layanan home care berbasis spiritual. Institusi pendidikan keperawatan juga diharapkan lebih aktif melibatkan mahasiswa dalam kegiatan serupa guna meningkatkan kompetensi sosial dan empatik. Selain itu, pemerintah daerah perlu mendorong pengembangan nagari/jorong ramah paliatif dengan dukungan kader dan relawan terlatih dalam spiritual care.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Camat Kecamatan Pariangan, Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, Puskesmas Pariangan, Universitas Perintis Indonesia, para mahasiswa, serta seluruh masyarakat Kecamatan Pariangan atas dukungan dan partisipasinya dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam perawatan paliatif berbasis spiritual.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhistry, K., Maulida, M. N., & Aprilia, Z. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam kaderisasi program relawan paliatif bidang biopsikososial spiritual. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(4). <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4906>
- Hospice Foundation of America. (2019). Spiritual care in palliative care: Who provides it? <https://hospicefoundation.org/Newsroom/Newsletter/Spiritual-Care-in-Palliative-Care-Who-Provides-It>
- Hospice Foundation of America. (2025). Spirituality as a foundation for advance care planning. https://hospicefoundation.org/wp-content/uploads/2025/01/SSSPP_Program-Info.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Situasi penyakit kanker. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Infodatin-Kanker-2022.pdf>
- Kristanti, M. S. (2024). Konsep pengasuh keluarga dalam perawatan paliatif. UGM Press. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/keperawatan/konsep-pengasuh-keluarga-dalam-perawatan-paliatif>
- Nursalam, Efendi, F., Arifin, H., & Muttaqin, Z. (2021). Family empowerment in providing spiritual care to terminally ill patients. *Jurnal Ners*, 16(2), 247–254. <https://doi.org/10.20473/jn.v16i2.2021.247-254>
- Priyantini, D., Ayatulloh, D., Wibowo, N. A., Wijaya, S. A., Kristin, K., Indarti, I., & Lestari, N. D. (2023). Pendidikan kesehatan peranan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1050–1057. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1597>
- Puchalski, C. M., & Ferrell, B. (2019). Spirituality in palliative care: A model for practice. *Journal of Palliative Medicine*, 22(11), 1429–1434. <https://doi.org/10.1089/jpm.2019.0367>
- Putra, S. A., Lestari, D., & Mulyani, N. S. (2023). Analisis kebutuhan edukasi spiritual care pada keluarga pasien paliatif di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 45–52. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.1598>

- Rahmadhani, A. P. (2013). Gambaran dukungan spiritual perawat pada pasien dan keluarga dalam perawatan paliatif di ICU RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/61257>
- Roze des Ordon, A. L., Sinclair, S., Sinuff, T., Grindrod-Millar, K., & Stelfox, H. T. (2019). Development of a clinical guide for identifying spiritual distress in family members of patients in the intensive care unit. *Journal of Palliative Medicine*, 23(2), 171–178. <https://doi.org/10.1089/jpm.2019.0187>
- Rohman, A. A., Rohimah, S., Puspita, B., Arzaqi, R. A., & Nursafitri, V. (2024). Peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan pasien paliatif. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 184–188. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i3.377>
- Sari, P. P., Effendy, C., Setiyarini, S., & Alim, S. (2017). Strategi koping family caregiver pasien kanker paliatif: Literature review (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/114468>
- Siwalette, D. (2014). Kualitas hidup pengasuh keluarga pasien dengan penyakit terminal (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana). <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/12414>
- Sinaga, R. R., Muntu, D. L., Simbolon, S., & Susanty, S. (2021). The spirituality and spiritual care of clinical nurses in Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(3), 551–557. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i3.20906>
- Sugiyanto, E. P., & Mulyono, M. (2022). Upaya peningkatan kemampuan keluarga dalam perawatan pasien paliatif dengan pemanfaatan teknologi melalui Focus Group Discussion (FGD) di Yayasan IZI Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(2), 361–364. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i2.1206>
- Sulistyawati, R. A., Azali, L. M. P., Mardiyah, S., & Budiman, A. A. (2022). Optimalisasi pemberdayaan caregiver sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pasien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.56682/jamsi.419>
- The Lancet Commission on Palliative Care and Pain Relief. (2018). Alleviating the access abyss in palliative care and pain relief—An imperative of universal health coverage: The Lancet Commission report. *The Lancet*, 391(10128), 1391–1454. [https://doi.org/10.1016/S0166-6736\(17\)32513-8](https://doi.org/10.1016/S0166-6736(17)32513-8)
- World Health Organization. (2020). Palliative care. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/palliative-care>